



Pengaruh Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen

Nuri Astuti¹, Setyaningsih Sri Utami²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: nuriast44@gmail.com

Diterima: 04-03-2026 | Disetujui: 14-03-2026 | Diterbitkan: 16-03-2026

ABSTRACT

Micro, small and medium-sized enterprises (MSMEs) play an important role in promoting local economic growth. However, many MSME actors still face challenges in financial management and utilising financial technology. This study aims to analyse the impact of financial literacy, financial management and financial technology on the performance of MSMEs in Bendungan Village, Kedawung District, Sragen Regency. The study is based on Resource-Based View (RBV) theory, which posits that firm performance is determined by the effective management of internal resources, including knowledge-based resources and financial capabilities. This study employed a quantitative survey-based approach. Data were collected through questionnaires distributed to 62 MSME stakeholders, with the sample size determined using the Slovin formula. Cluster sampling was used for the sample selection. Data analysis techniques included descriptive analysis, multiple linear regression analysis, the t-test, the F-test and the coefficient of determination (R^2). The results show that financial literacy has a significant effect on MSME performance to some extent, whereas financial management and financial technology do not. A coefficient of determination (R^2) of 44.7% indicates that MSME performance is explained by financial literacy, financial management and financial technology, with the remaining percentage influenced by factors outside the research model. This study indicates that, as an internal resource, financial literacy plays an important role in improving MSME performance. However, the implementation of financial management and the utilisation of financial technology still need to be enhanced to achieve more optimal outcomes.

Keywords: *Financial Literacy; Financial Management; Financial Technology; MSME Performance*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam stimulasi pertumbuhan ekonomi lokal, meskipun dalam praktiknya masih terkendala oleh problematika manajerial keuangan serta optimalisasi teknologi finansial. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan, manajemen keuangan, dan financial technology terhadap performa kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, dengan berlandaskan pada Resource-Based View (RBV) Theory yang menekankan pentingnya efektivitas sumber daya internal serta kapabilitas pengetahuan finansial. Melalui pendekatan kuantitatif dan metode survei, data dikumpulkan dari 62 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik cluster sampling. Serangkaian prosedur statistik diaplikasikan, meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, serta analisis koefisien determinasi (R^2). Temuan empiris mengonfirmasi bahwa secara parsial, hanya

literasi keuangan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja UMKM, sementara manajemen keuangan dan financial technology tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 44,7% mengindikasikan bahwa variasi kinerja usaha dipengaruhi oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan 55,3% sisanya merupakan kontribusi faktor di luar model penelitian. Hal ini mempertegas bahwa literasi keuangan sebagai modalitas internal merupakan determinan utama kinerja, sedangkan penguatan tata kelola keuangan dan adopsi teknologi finansial masih memerlukan akselerasi guna memberikan dampak yang lebih optimal.

Katakunci: Literasi Keuangan; Manajemen Keuangan; Financial Technology; Kinerja UMKM

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

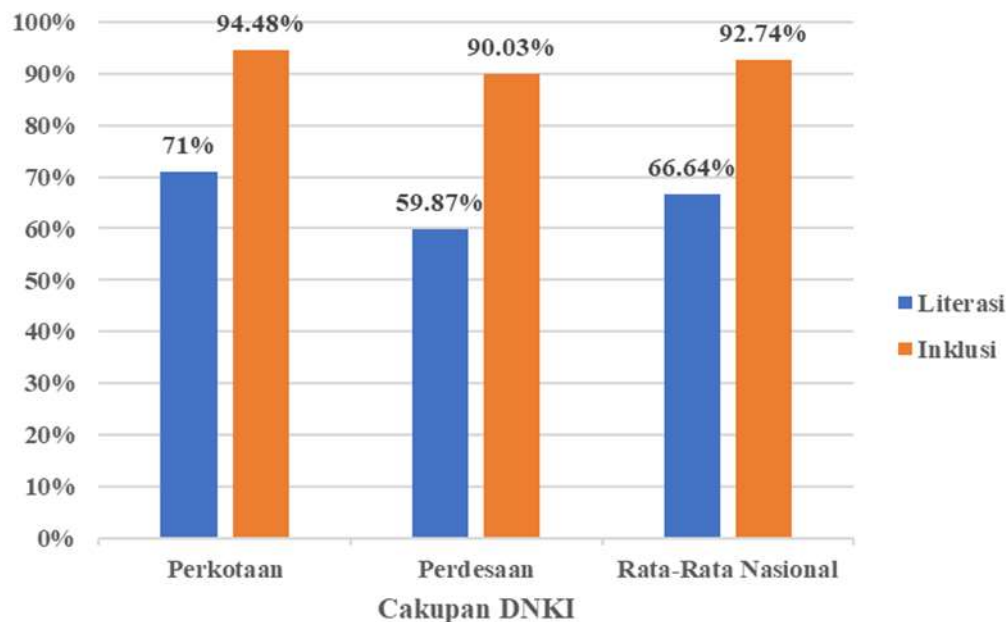
Astuti, N., & Utami, S. S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 131-147. <https://doi.org/10.63822/m2wm1977>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor usaha yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam pengembangan ekonomi Indonesia. Melalui siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada 30 Januari 2025 menyatakan bahwa peran UMKM sebagai salah satu kontributor dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari jumlah UMKM yang memberikan kontribusi sebanyak 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sektor UMKM di Indonesia diperkirakan akan terus menjadi penyerapan tenaga kerja utama, yaitu sekitar hampir 97% tenaga kerja. Tidak hanya itu, kontribusi UMKM terhadap ekspor nasional Indonesia dapat mencapai sekitar 15,7% dari total ekspor. Dan hingga saat ini jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha (Limanseto, 2025).

Mediana (2024), selama periode lima tahunan, yakni 2020-2024, perkembangan anggaran Kementerian Koperasi dan UKM untuk UMKM di Indonesia selalu meningkat. Pada 2022, alokasi anggaran sebesar Rp1,2 triliun, kemudian naik menjadi Rp1,3 triliun pada 2023, dan naik kembali sebesar Rp1,4 triliun pada 2024. Program pemerintah di Indonesia terkait UMKM masih bersifat parsial, dengan fokus utama pada penyaluran kredit usaha rakyat. Berbeda dengan negara-negara di Asia Timur seperti Korea Selatan, Taiwan, dan Jepang, di mana pelaku usaha mikro mendapatkan bimbingan dari pemerintah sejak awal pendirian bisnis untuk dapat bersaing di pasar nasional dan internasional.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2025 yang dilakukan oleh OJK dan BPS menunjukkan bahwa berdasarkan klasifikasi desa, indeks literasi dan inklusi keuangan di wilayah perkotaan masing-masing sebesar 71% dan 94,48%, lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perdesaan masing-masing sebesar 59,87% dan 90,03%, lebih rendah dari rata-rata nasional yang masing-masing sebesar 66,64% dan 92,74%.



Gambar 1. Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Klasifikasi Desa
(Sumber: OJK & BPS, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, 2025)

Keterbatasan tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki korelasi destruktif terhadap stabilitas dan capaian kinerja usaha. Defisit pemahaman dalam tata kelola finansial, aksesibilitas terhadap instrumen pembiayaan, serta ketidakcakapan dalam pengambilan keputusan strategis menjadi hambatan fundamental bagi akselerasi performa UMKM. Hal ini sejalan dengan argumentasi Laela et al. (2024), yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan kapabilitas krusial yang diperlukan untuk merumuskan keputusan serta menempuh langkah-langkah manajerial yang efektif guna menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Fenomena serupa teridentifikasi pada sektor UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan indikasi bahwa mayoritas pelaku usaha belum mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, yang ditandai dengan masih adanya praktik pencampuran antara kas operasional bisnis dan keuangan rumah tangga. Inkonsistensi manajerial ini berdampak pada kerentanan stabilitas usaha, terutama saat terjadi fluktuasi omzet. Temuan di lapangan lebih lanjut mengonfirmasi bahwa performa sebagian besar UMKM masih fluktuatif akibat daya beli masyarakat yang tidak stabil. Kondisi ini secara signifikan memengaruhi kinerja usaha karena pelaku UMKM cenderung belum memiliki skema strategi yang komprehensif dalam pengelolaan modal kerja, sehingga eksistensi bisnis menjadi sangat rentan saat terjadi kontraksi penjualan. Hal tersebut mempertegas bahwa defisit kapabilitas literasi keuangan berkontribusi langsung terhadap penurunan kualitas kinerja serta keberlangsungan UMKM di wilayah tersebut.

Data dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada kuartal I-2025 aktivitas bisnis UMKM terus memperlihatkan tren, tercatat Indeks Bisnis UMKM mencapai 104,3 yang didorong momentum Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang meningkatkan permintaan dan harga, terutama pada komoditas industri pengolahan, pertanian dan jasa. Berdasarkan kondisi tersebut, tidak sedikit pelaku UMKM mengambil langkah strategis untuk dapat meningkatkan daya saing, yaitu dengan meningkatkan daya kualitas produk dan layanan serta peningkatan penggunaan platform digital (Technoz, 2025).

Literasi keuangan merupakan instrumen krusial yang memungkinkan pelaku UMKM mengelola dana, menyusun anggaran, serta merumuskan keputusan finansial secara bijaksana. Fadilah et al. (2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kapabilitas untuk memahami serta mengimplementasikan ilmu keuangan, yang mencakup tata kelola keuangan pribadi seperti manajemen utang, tabungan, hingga perencanaan investasi guna mencapai kesejahteraan finansial. Sejalan dengan hal tersebut, Muniroh (2020) menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap literasi keuangan berdampak signifikan pada efektivitas pengambilan keputusan, khususnya dalam memitigasi risiko di tengah dinamika pasar global. Secara strategis, literasi keuangan berfungsi sebagai alat bantu bagi pelaku UMKM dalam mengevaluasi informasi esensial yang diperlukan untuk keputusan operasional harian yang berimplikasi langsung pada kesehatan finansial perusahaan (Suryandani, 2020).

Di sisi lain, keberhasilan UMKM juga sangat bergantung pada manajemen keuangan yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pemantauan sumber daya keuangan demi mencapai tujuan entitas. Praktik manajemen keuangan yang efektif menurut Husnalia et al. (2025) sangat vital untuk menjaga stabilitas arus kas; pemasukan yang melampaui pengeluaran akan menjamin operasional usaha yang sehat, sementara defisit pada arus kas dapat memicu problematika likuiditas. Sesuai dengan pandangan Puspita (2021) serta Adeliya et al. (2025), efisiensi manajemen keuangan merupakan

aspek fundamental yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan usaha guna memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Relevansi manajemen ini semakin diperkuat di era digitalisasi melalui adopsi financial technology (fintech). Sebagai bagian dari revolusi layanan keuangan berbasis teknologi (Laela et al., 2024), fintech hadir sebagai solusi inovatif dalam mempermudah aspek pembiayaan, pembayaran, dan tata kelola keuangan modern (Wardani & Darmawan, 2020). Melalui peningkatan efisiensi digital ini, fintech dipandang mampu mengakselerasi performa UMKM secara lebih progresif (Herdinata, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen sebagian UMKM memang sudah mengenal layanan pembayaran digital seperti QRIS, Dana, GoPay, OVO dan ShopeePay, tetapi penggunaannya belum maksimal. Beberapa pelaku usaha menyatakan sudah memiliki QRIS, namun konsumen tetap lebih sering membayar dengan uang tunai. Di sisi lain, ada pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS atau dompet digital karena keterbatasan pemahaman teknis maupun kekhawatiran terhadap biaya layanan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi manfaat fintech dengan penerapannya, sehingga pemanfaatan fintech sebagai pendukung kinerja UMKM belum berjalan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei eksplanatori yang bertujuan untuk menginvestigasi implikasi literasi keuangan, manajemen keuangan, serta financial technology terhadap performa kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Berdasarkan data formal Pemerintah Kelurahan Bendungan tahun 2025, populasi penelitian ini mencakup 163 unit UMKM terdaftar, dengan jumlah sampel representatif yang ditetapkan sebanyak 62 responden. Kerangka data yang digunakan bersifat kuantitatif, mengintegrasikan data primer yang diperoleh melalui kuesioner terstruktur serta data sekunder sebagai instrumen pendukung informasi. Kualitas instrumen penelitian diuji secara komprehensif melalui uji validitas dan reliabilitas, sementara pemenuhan prasyarat model regresi dievaluasi melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Prosedur analisis data kemudian dilaksanakan secara sistematis melalui analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, serta pengujian signifikansi melalui uji t dan uji F, yang diakhiri dengan pengukuran kekuatan prediktif model melalui analisis koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Berdasarkan data yang dipaparkan pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan yang merepresentasikan variabel Literasi Keuangan (X1.1 hingga X1.6) menghasilkan nilai signifikansi (P-Value) sebesar 0,000. Mengingat perolehan nilai tersebut berada di bawah ambang batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen pernyataan dalam variabel tersebut dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa butir-butir pertanyaan tersebut memiliki tingkat ketepatan yang memadai dalam mengukur konstruk literasi keuangan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Validitas Manajemen Keuangan (X2)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid
X2.6	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, seluruh butir pernyataan variabel Manajemen Keuangan (X2.1 hingga X2.6) menunjukkan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) sebesar 0,000. Karena nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, maka seluruh instrumen dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk manajemen keuangan secara akurat.

Tabel 3. Uji Validitas Financial Technology (X3)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan X3.1 sampai dengan X3.4 diperoleh nilai Signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel Financial Technology valid.

Pengaruh Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen

(Astuti, et al.)

Tabel 4. Uji Validitas Kinerja UMKM (Y)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
Y.1	0,000	0,05	Valid
Y.2	0,000	0,05	Valid
Y.3	0,000	0,05	Valid
Y.4	0,000	0,05	Valid
Y.5	0,000	0,05	Valid
Y.6	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan Y.1 sampai dengan Y.6 diperoleh nilai Signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel Kinerja UMKM valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan	0,789	0,60	Reliable
Manajemen Keuangan	0,849	0,60	Reliable
<i>Financial Technology</i>	0,939	0,60	Reliable
Kinerja UMKM	0,820	0,60	Reliable

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Hasil uji reliabilitas yang dipaparkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,789, Manajemen Keuangan (X2) sebesar 0,849, dan Financial Technology (X3) sebesar 0,939. Mengingat seluruh nilai tersebut secara signifikan melampaui ambang batas minimum 0,60, maka seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan untuk pengujian pada tahap selanjutnya. Diperoleh nilai cronbach alpha untuk variabel Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,820 > 0,60 maka semua item pernyataan variabel Kinerja UMKM (Y) reliable, sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah stabil dan konsisten.

Hasil dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.37139525
Most Extreme Differences	Absolute		.114
	Positive		.064
	Negative		-.114
Test Statistic			.114
Asymp. Sig. (2-tailed)			.045 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.373 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.360
		Upper Bound	.385

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Berdasarkan tabel XI hasil pengujian diperoleh nilai p-value dari monte carlo (signifikansi) Sig. (2-tailed) = 0,373 > 0,05, maka residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,114	1,552		,718	,476
X1 LITERASI KEUANGAN	-,104	,109	-,219	-,960	,341
X2 MANAJEMEN KEUANGAN	,071	,100	,173	,709	,481
X3 FINANCIAL TECHNOLOGY	,069	,096	,143	,716	,477

a. Dependent Variable: ABSRqES

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Berdasarkan tabel XII Hasil menunjukkan p-value (signifikansi) variabel X1 (literasi keuangan) =

Pengaruh Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen

(Astuti, et al.)

0,341, X2 (manajemen keuangan) = 0,481 dan X3 (financial technology) > 0,477, ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 Literasi Keuangan	,321	3,114
	X2 Manajemen Keuangan	,281	3,559
	X3 <i>Financial Technology</i>	,418	2,394
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM			
(Sumber: Data primer diolah, 2026)			

Berdasarkan tabel XIII Hasil menunjukan bahwa nilai tolerance untuk variabel X1 (literasi keuangan) = ,321, X2 (manajemen keuangan) = ,281, X3 (financial technology) = ,418 > 0,10 dan nilai VIF variabel X1 (literasi keuangan) = 3,114, X2 (manajemen keuangan) = 3,559, X3 (financial technology) = 2,394 < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.22884
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	31
Total Cases	62
Number of Runs	26
Z	-1.537
Asymp. Sig. (2-tailed)	.124
a. Median	

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Berdasarkan tabel XIV diatas hasil menunjukan signifikansi (p-value) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,124 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (lolos uji autokorelasi).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4,562	2,472		,070
	X1	,481	,173	,467	,007
	X2	,038	,159	,043	,810
	X3	,242	,153	,233	,119

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel di atas, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,562 + 0,481X_1 + 0,038X_2 + 0,242X_3 + e.$$

Interpretasi substansial dari model tersebut dapat dijabarkan secara sistematis sebagai berikut:

- Konstanta (α): Nilai konstanta sebesar 4,562 menunjukkan estimasi nilai kinerja UMKM (Y) apabila variabel literasi keuangan (X1), manajemen keuangan (X2), dan financial technology (X3) berada dalam kondisi konstan atau bernilai nol.
- Koefisien Regresi Literasi Keuangan (b_1): Koefisien positif sebesar 0,481 mengindikasikan hubungan searah antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap peningkatan pada variabel literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan kinerja UMKM, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (*ceteris paribus*).
- Koefisien Regresi Manajemen Keuangan (b_2): Nilai koefisien sebesar 0,038 menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Artinya, penguatan pada aspek manajemen keuangan berkontribusi pada peningkatan performa usaha, dengan catatan variabel literasi keuangan dan financial technology berada dalam kondisi stabil.
- Koefisien Regresi Financial Technology (b_3): Koefisien sebesar 0,242 merefleksikan pengaruh positif variabel teknologi finansial terhadap kinerja UMKM. Estimasi ini menunjukkan bahwa akselerasi penggunaan financial technology akan mendorong peningkatan kinerja usaha secara proporsional, dengan asumsi variabel X1 dan X2 bersifat tetap.

Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4,562	2,472		,070
	X1	,481	,173	,467	,007
	X2	,038	,159	,043	,810

Pengaruh Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen

(Astuti, et al.)

X3	,242	,153	,233	1,583	,119
a, Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)					
(Sumber: Data primer diolah, 2026)					

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t, ditemukan bahwa hanya variabel literasi keuangan (X1) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan perolehan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,007 ($< 0,05$). Temuan ini memberikan dasar bagi penolakan H_0 dan penerimaan H_a , sehingga hipotesis pertama (H_1) dinyatakan terbukti kebenarannya secara empiris. Sebaliknya, variabel manajemen keuangan (X2) dan financial technology (X3) menunjukkan hasil yang tidak signifikan, masing-masing dengan nilai p-value sebesar 0,810 dan 0,119, yang keduanya melampaui ambang batas 0,05. Kondisi tersebut mengimplikasikan diterimanya H_0 dan penolakan H_a , sehingga hipotesis kedua (H_2) dan hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan tidak terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lokus penelitian tersebut, peningkatan kinerja UMKM lebih dipengaruhi secara dominan oleh kapabilitas literasi keuangan dibandingkan dengan praktik manajemen keuangan konvensional maupun adopsi teknologi finansial.

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	309,820	3	103,273	17,461	,000 ^b
Residual	343,034	58	5,914		
Total	652,855	61			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM_Y

b. Predictors: (Constant), Financial_Technology_X3, Literasi_Keuangan_X1, Manajemen_Keuangan_X2

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 17,461 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,000 < 0,05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi tepat dalam memprediksi pengaruh variabel bebas X1 (Literasi Keuangan), X2 (Manajemen Keuangan), dan X3 (Financial Technology) terhadap Y (Kinerja UMKM).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.447	2.43195
a, Predictors: (Constant), Financial_Technology_X3, Literasi_Keuangan_X1, Manajemen_Keuangan_X2				
b, Dependent Variable: Kinerja_UMKM_Y				

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) adalah sebesar 0,447, Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (Literasi Keuangan), X2 (Manajemen Keuangan) dan X3 (Financial Technology) terhadap Y (Kinerja UMKM) sebesar 44,7 %, Sisanya (100% - 44,7 %) = 55,3 % diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya modal usaha, inovasi produk, strategi pemasaran, atau kualitas sumber daya manusia.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen

Hasil uji parsial (uji-t) dalam penelitian ini memperoleh nilai p-value sebesar $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, terbukti kebenarannya. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja UMKM. Pemahaman pelaku usaha terkait pengelolaan keuangan, perencanaan, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat mampu meningkatkan efektivitas dan keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Resource-Based View (RBV) Theory yang dikemukakan oleh Barney (1991). Menurut RBV, kinerja suatu usaha ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang dimiliki secara efektif. Literasi keuangan dapat dikategorikan sebagai sumber daya tidak berwujud (intangible resource) yang bersifat strategis karena mencerminkan pengetahuan, kemampuan dan kompetensi pelaku usaha dalam mengelola keuangan, Apabila sumber daya tersebut dikelola dengan baik, maka akan menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja usaha, dengan demikian penelitian ini memperkuat teori RBV. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM. Pelaku UMKM tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman usaha, tetapi juga perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman keuangan yang memadai agar mampu mengelola usahanya secara efektif. Oleh karena itu, program pelatihan, edukasi, dan pendampingan literasi keuangan bagi pelaku UMKM perlu terus ditingkatkan, khususnya di wilayah perdesaan, agar pelaku usaha mampu mengoptimalkan potensi keuangan yang dimiliki dan meningkatkan daya saing usahanya.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauziah et al.

Pengaruh Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen

(Astuti, et al.)

(2024), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu mengelola keuangan usahanya secara sistematis, mulai dari pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, hingga perencanaan pengembangan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai faktor kunci yang mendukung peningkatan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen

Berdasarkan hasil uji persial (uji-t) dalam penelitian ini, diperoleh nilai p-value sebesar $0,810 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen sehingga hipotesis manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM tidak terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja usaha, dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan secara rutin. Meskipun demikian, keuntungan usaha masih dapat diperoleh walaupun tanpa penerapan manajemen keuangan yang terstruktur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya manajemen keuangan kinerja UMKM masih dapat meningkat.

Hasil penelitian ini dijelaskan melalui Resource-Based View (RBV) Theory yang dikemukakan oleh Barney (1991). Menurut RBV, kinerja usaha ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang bersifat strategis dan memberikan keunggulan kompetitif. Manajemen keuangan pada dasarnya merupakan salah satu kemampuan internal (organizational capability). Namun, dalam penelitian ini kemampuan tersebut belum dikelola secara optimal sehingga belum memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang mampu menciptakan keunggulan bersaing. Dengan kata lain, keberadaan manajemen keuangan saja belum cukup apabila belum diterapkan secara konsisten, sistematis dan terintegrasi dalam operasional usaha. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak cukup hanya dengan memberikan pemahaman mengenai manajemen keuangan, tetapi juga perlu mendorong perubahan sikap dan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Program pendampingan dan pelatihan sebaiknya tidak hanya berfokus pada konsep manajemen keuangan, tetapi juga pada praktik penerapan secara langsung, seperti pencatatan keuangan rutin, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Dengan demikian, manajemen keuangan dapat berfungsi secara optimal sebagai alat pendukung peningkatan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Desiyanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterbatasan pemahaman teknis, minimnya pencatatan keuangan yang sistematis, serta kebiasaan mencampur keuangan usaha dengan keuangan pribadi menjadi faktor utama yang menghambat peran manajemen keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan kata lain, keberadaan manajemen keuangan saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan penerapan yang disiplin dan berkelanjutan.

Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan

*Pengaruh Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM
di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen
(Astuti, et al.)*

Kedawung, Kabupaten Sragen

Hasil uji persial (uji-t) dalam penelitian ini, diperoleh nilai p-value sebesar $0,119 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa financial technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM tidak terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, dikarenakan meskipun sebagian pelaku UMKM telah memiliki Q-RIS atau menggunakan e-wallet, penggunaan masih terbatas sebagai metode pembayaran alternatif, sebagian besar transaksi tetap dilakukan secara tunai. Meskipun tidak menggunakan financial technology secara optimal UMKM tetap mampu memperoleh keuntungan, sehingga financial technology bukan menjadi pengaruh satu-satunya bagi peningkatan kinerja UMKM.

Dalam perspektif Resource-Based View (RBV) Theory yang dikemukakan oleh Barney (1991), financial technology merupakan sumber daya berbasis teknologi yang berpotensi meningkatkan kinerja usaha apabila dikelola secara efektif. Namun, tidak semua sumber daya otomatis memberikan keunggulan kompetitif. Sumber daya tersebut harus bernilai, langka, sulit ditiru dan terorganisasi dengan baik. Dalam penelitian ini, financial technology belum dimanfaatkan secara optimal sehingga belum mampu menjadi sumber daya strategis yang memberikan dampak pada kinerja UMKM. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan financial technology perlu didukung oleh peningkatan literasi digital dan perubahan pola pikir pelaku UMKM. Pemerintah daerah dan pihak terkait perlu memberikan pendampingan yang tidak hanya berfokus pada pengenalan teknologi keuangan, tetapi juga pada pemanfaatannya secara praktis dan berkelanjutan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, edukasi kepada konsumen juga diperlukan agar penggunaan transaksi digital dapat semakin diterima dan dimanfaatkan secara luas, sehingga financial technology dapat berperan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laela et al. (2024), yang menunjukkan bahwa variabel financial technology tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kondisi ini disebabkan oleh masih banyaknya pelaku UMKM yang melakukan transaksi penjualan dan pembelian secara konvensional. Pelaku usaha merasa lebih nyaman menggunakan transaksi tunai karena dianggap lebih mudah dalam mengelola pendapatan usaha, sementara konsumen juga cenderung memilih membawa uang tunai dibandingkan menggunakan e-money.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.
2. Manajemen keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.
3. Financial technology berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

Pengaruh Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen

(Astuti, et al.)

DAFTAR PUSTAKA

- A. Iin, Armiani, Wahyullah. M. 2023. "Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Dompu." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 2(3):598–609.
- Adeliya et al. 2025. "Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada UMKM Di Era Digital) Literatur Review." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 5:23–30.
- Amartha. 2024. "Pengertian UMKM, Jenis, Fungsi, Dan Cara Mendaftarnya." Blog Amartha. Retrieved (<https://amartha.com/blog/work-smart/pengertian-umkm-jenis-fungsi-dan-cara-mendaftar/>).
- Arianti, Baiq Fitri. 2022. "Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)." Pp. 1–13 in, edited by W. Kurniawan. *Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah*: CV. Pena Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azis, Muhammad Aulia Hibatullah, and Lukman Effendy. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia Dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 5(1):116–32. doi: 10.53682/jaim.vi.8756.
- Barney, Jay. 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* 17:99–120.
- Budiarto, R., Putero, S., Suyatna, Astuti, P., Saptoadi, , Ridwan, & Susilo, B. 2018. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*. Ugm Press.
- Choerudin, Achmad et al. 2023. *Literasi Keuangan*. edited by M. . Diana Purnama Sari, S.E. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Desiyanti, Rika et al. 2023. "The Influence of Financial Literacy, Financial Management, and Financial Technology on Business Performance And Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises In Sumatera, Indonesia." *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 18:231–44. doi: 10.37301/jmubh.v18i2.23238.
- Fadilah, Inne et al. 2022. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(3):1347–54. doi: 10.32670/fairvalue.v5i3.2419.
- Fauziah, Risyah et al. 2024. "Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Bekasi." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3(3):1586–1609. doi: 10.55681/sentri.v3i3.2435.
- Fitriasandy, Adeliza, and A. Anam. 2022. "Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Rekognisi Manajemen* 6:66–77.
- Fitriasandy, Adeliza Laily, and A. Khoirul Anam. 2022. "Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Rekognisi Manajemen* 6(2):66–77.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Badan Penerbit-Undip: Semarang.

- Granita, Ingri. 2020. "Financial Technology Di Indonesia." Jurnal Teknologi Informasi 2(1):1–9.
- Herdinata, P. 2020. "Literasi Keuangan Berbasis Fintech." Cv. Budi Utama.
- Husnalita, Siti et al. 2025. "Pelatihan Manajemen Keuangan Umkm Bagi Pelaku Umkm." Jurnal SOLMA 1260–68. doi: 10.56127/jammu.v2i1.857.
- Jirwanto, Henry et al. 2024. Manajemen Keuangan. edited by S. S. Azka Pustaka.
- Kittur, Javeed. 2023. "Conducting Quantitative Research Study: A Step-by-Step Process." Journal of Engineering Education Transformations 36(4):100–112. doi: 10.16920/jeet/2023/v36i4/23120.
- Laela, Ana Zulfa et al. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Generasi Milenial Kabupaten Brebes." MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production 2(2):527–38. doi: 10.57235/mantap.v2i2.3204.
- Limanseto, Haryo. 2025. "Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia." Retrieved April 10, 2025 ([https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia#:~:text=Peran UMKM sebagai tulang punggung,dari 64 juta unit usaha.](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia#:~:text=Peran%20UMKM%20sebagai%20tulangnya%20punggungs%20dari%2064%20juta%20unit%20usaha%20.)).
- Machali, Imam. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maharani, Sisilia et al. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Desa Baktiseraga Kecamatan Buleleng." Jurnal Manajemen Bisnis 306–15.
- Marisa, O. 2020. "Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology." Jurnal Administrasi Kantor 8(2):139–52.
- Mariska. 2024. "Kriteria UMKM Menurut Peraturan Baru." Retrieved July 2, 2024 (<https://kontrakhukum.com/article/peraturan-baru-umkm/>).
- Mediana. 2024. "UMKM Masih Dianggap Isu Pinggiran." Retrieved (<https://www.kompas.id/artikel/belum-masif-langkah-pemerintah-menghubungkan-umkm-ke-rantai-pasok-industri-besar>).
- Muniroh, Wulan Suryandani &. Hetty. 2020. "Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm Batik Tulis Lasem." Jurnal Ilmiah Ekonomi 15:65–77.
- Putri, Adellia Winda, and Enita Binawati. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Manajemen Keuangan, Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Umkm Di Kelurahan Caturtunggal." Kajian Ekonomi Dan Bisnis 17(2):199–213. doi: 10.51277/keb.v17i2.135.
- Raharjo, Budi. 2021. FINTECH: Teknologi Finansial Perbankan Digital. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik & Universitas STEKOM.
- Rahayuningsih, Sri, and D. R. Prihastuty. 2021. "Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kelurahan Margorejo)." JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen 6(1):27–44. doi: 10.30996/jem17.v6i1.5274.
- Safrianti, Sintia, and Veny Puspita. 2021. "Peran Manajemen Keuangan Umkm Di Kota Bengkulu Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19." Creative Research Management Journal 4:61–76. doi: 10.32663/crmj.v4i1.1923.
- Silalahi, H. K., Khairani, R., Tandean, C., Tanady, T., Andrian, Nasib. 2023. "The Impact of Financial

- Literacy, Financial Technology, and Financial Inclusion on the Financial Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Culinary Sector in Medan.” *International Journal of Economics Development Research* 4:2237–49.
- Subroto, S., Hapsari, I. M., & Astutie, Y. P. 2016. “Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Brebes.” *Prosiding SNaPP : Sosial, Ekonomi Dan Humaniora* 337–344.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Suindari, Ni Made, and Ni Made Rai Juniariani. 2020. “Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh).” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11(2):148–54. doi: 10.22225/kr.11.2.1423.148-154.
- Supiyanto, Yudi et al. 2023. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. edited by H. D. E. Sinaga et al. Sanabil.
- Supriatna, Dasep et al. 2023. “Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi.” *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1(02):43–53. doi: 10.58812/sek.v1i02.88.
- Suryanto, and Mas Rasmini. 2018. “Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* 8(2). doi: 10.34010/jipsi.v8i2.1336.
- Susilowati, Heni et al. 2022. *Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital*.
- Technoz, Bloomberg. 2025. “BRI Catat Pertumbuhan Positif UMKM Awal 2025.” Retrieved June 29, 2025 (<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/72916/bri-catat-pertumbuhan-positif-umkm-awal-2025>).
- Tetikriyani, Efa. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kota Yogyakarta.” *UMMagelang Conference Series* 180–88. doi: 10.31603/conference.11994.
- Utami, Adrista Aprilia, and Abdullah. 2024. “The Influence Of Financial Literacy, Financial Attitudes, Financial Behavior On The Performance Of Umkm City Bengkulu.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7(3):5365–77. doi: 10.31539/costing.v7i3.8120.
- Wardani, Ayu P. Y. .., and N. A. .. Darmawan. 2020. “Peran Financial Technology Pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10:170–75. doi: 10.23887/jiah.v10i2.25947.
- Yuliana, Y., Sumbawati, N., Kurniawansyah, K., Ismawati, I., & Sutrisno, E. 2025. “Analisis Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kota Palembang Dari Era Digital.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 5(1):498–509.